



Dampak Sosial dan Ekonomi Pasar Pagi Kota Pangkalpinang : Tinjauan Literatur dan Implikasi untuk Pengembangan Ekonomi Lokal

Ary Fakturrachman Aryansyah^{1*}, M. Afdal. S²

^{1,2} Universitas Bangka Belitung, Indonesia

*Email : aryfakturrachman@ubb.ac.id¹

Alamat: Merawang, Bangka, Indonesia

Korespondensi penulis: aryfakturrachman@ubb.ac.id

Abstract : This study aims to assess the social and economic impact of Pasar Pagi Pangkalpinang on local economic development through a literature review and primary data obtained from interviews with traders and visitors. The market plays an important role as an economic and social hub, providing local employment opportunities as well as contributing to local government revenue through taxes and levies. The findings show that this market significantly increases traders' income and strengthens social cohesion within the community. However, government policies related to market relocation need to be further evaluated to ensure equitable benefits for all stakeholders. This study offers practical recommendations for improving market infrastructure and trader empowerment to promote sustainable local economic development.

Keywords: Economic, Impact, Social, Market.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak sosial dan ekonomi dari Pasar Pagi Pangkalpinang terhadap pembangunan ekonomi lokal melalui tinjauan literatur dan data primer yang diperoleh dari wawancara dengan pedagang dan pengunjung. Pasar ini berperan penting sebagai pusat ekonomi dan sosial, menyediakan peluang kerja lokal serta berkontribusi pada pendapatan pemerintah daerah melalui pajak dan retribusi. Temuan menunjukkan bahwa pasar ini secara signifikan meningkatkan pendapatan pedagang dan memperkuat kohesi sosial dalam komunitas. Namun, kebijakan pemerintah terkait relokasi pasar perlu dievaluasi lebih lanjut untuk memastikan manfaat yang adil bagi semua pemangku kepentingan. Studi ini menawarkan rekomendasi praktis untuk memperbaiki infrastruktur pasar dan pemberdayaan pedagang guna mendorong pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Kata kunci: Dampak, Ekonomi, Sosial, Pasar.

1. LATAR BELAKANG

Pasar tradisional memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian lokal, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Selain menjadi pusat perdagangan utama bagi masyarakat setempat, pasar tradisional juga berfungsi sebagai wadah interaksi sosial yang memperkuat kohesi sosial dan budaya lokal. Di Kota Pangkalpinang, Pasar Pagi menjadi contoh pasar tradisional yang tidak hanya memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga berperan sebagai pusat sosial yang menyatukan berbagai elemen masyarakat. Pasar ini menawarkan akses terhadap berbagai produk lokal yang segar dan berkualitas, serta menyediakan peluang kerja bagi para pedagang kecil dan pekerja informal.

Meskipun demikian, perubahan yang terjadi akibat modernisasi, seperti munculnya pasar modern dan *e-commerce*, mulai mengancam keberadaan pasar tradisional. Beberapa studi menunjukkan bahwa pasar modern tumbuh pesat dengan tingkat pertumbuhan mencapai 10-30% per tahun (Masitha, 2019). Di sisi lain, Pasar Pagi Kota Pangkalpinang tetap

mempertahankan daya tariknya sebagai pusat ekonomi lokal yang dinamis, meskipun menghadapi tantangan dari pasar modern dan kebijakan pemerintah, seperti relokasi pedagang. Penelitian ini berfokus pada analisis dampak sosial dan ekonomi Pasar Pagi terhadap perekonomian lokal di Kota Pangkalpinang. Studi ini menggabungkan tinjauan literatur dengan pengumpulan data primer melalui wawancara dengan pedagang dan pengunjung pasar, serta observasi langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan kunci: Apa dampak sosial dan ekonomi dari Pasar Pagi Kota Pangkalpinang? Bagaimana kebijakan pemerintah, khususnya relokasi pedagang, mempengaruhi kesejahteraan pedagang dan pengunjung? Dan bagaimana pasar ini berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal?. Dalam konteks ini, pasar tradisional tidak hanya dilihat sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran ganda pasar tradisional dalam perekonomian dan kehidupan sosial.

2. KAJIAN TEORITIS

Pasar tradisional di Indonesia memiliki sejarah panjang sebagai pusat kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat lokal. (Anshori, 2020) dalam kajiannya mengenai pasar di Jawa menyatakan bahwa pasar tradisional bukan sekadar tempat transaksi ekonomi, tetapi juga berperan sebagai ruang sosial yang memperkuat jaringan sosial dan budaya lokal. Masyarakat menggunakan pasar sebagai tempat bertemu, bersosialisasi, dan membangun solidaritas, sehingga pasar memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sosial dalam masyarakat.

Dalam konteks ekonomi, pasar tradisional telah diakui sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan bagi pedagang kecil. Menurut Fikri Aufa (2021) pasar tradisional di Indonesia memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Pasar tradisional menyediakan peluang bagi pedagang kecil untuk memasarkan produk mereka langsung kepada konsumen tanpa perantara, yang pada gilirannya meningkatkan margin keuntungan mereka dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga pedagang. (Saputra, 2022) menambahkan bahwa pasar tradisional juga memainkan peran dalam mendukung inklusi ekonomi dengan menciptakan kesempatan kerja bagi kelompok masyarakat yang sulit mengakses pekerjaan formal, seperti wanita pedagang dan pekerja informal lainnya.

Meski begitu, pasar tradisional menghadapi tantangan besar dalam bersaing dengan pasar modern dan perkembangan teknologi. Menurut Yusida & Frada, 2023 pasar modern, seperti supermarket dan minimarket, mengalami pertumbuhan pesat dengan laju pertumbuhan mencapai 10% hingga 30% per tahun. Pasar modern menawarkan kenyamanan dan kemudahan akses yang membuatnya semakin diminati oleh konsumen urban, khususnya generasi muda yang cenderung memilih metode belanja yang lebih efisien. Di sisi lain, pasar tradisional dianggap kurang kompetitif karena masalah infrastruktur, manajemen pasar yang kurang optimal, serta daya tarik yang semakin menurun di tengah gempuran digitalisasi dan *e-commerce*.

Sebagai respon terhadap modernisasi dan tantangan persaingan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pasar tradisional dapat bertahan dan berkembang jika dikelola secara inovatif. Menurut Kusnadi, 2019 digitalisasi pasar tradisional melalui aplikasi berbasis teknologi, seperti *e-commerce* lokal dan inisiatif pasar digital, telah membantu meningkatkan pendapatan pedagang dengan memperluas jangkauan pasar mereka. Selain itu, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya kebijakan pemerintah yang mendukung revitalisasi pasar tradisional, termasuk pembaruan infrastruktur dan penyediaan fasilitas yang lebih baik untuk pedagang dan pengunjung.

Namun, kebijakan pemerintah dalam merelokasi pedagang sering kali menjadi sumber kontroversi. Menurut Santoso, 2020 kebijakan pemindahan pedagang dari pinggir jalan ke area pasar yang lebih terorganisir sering kali menimbulkan dampak negatif, seperti penurunan jumlah pengunjung dan berkurangnya pendapatan pedagang. Hal ini disebabkan oleh perubahan perilaku konsumen yang merasa lebih nyaman berbelanja di lokasi yang lebih mudah diakses, seperti pinggir jalan. Oleh karena itu, kebijakan relokasi pedagang perlu dipertimbangkan dengan matang, agar tidak hanya fokus pada peningkatan tata kelola kota, tetapi juga memastikan keberlanjutan kesejahteraan pedagang kecil. Studi lain yang relevan adalah penelitian oleh Harahap, 2021 yang menjelaskan bahwa pasar tradisional juga berfungsi sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui retribusi yang dikenakan kepada pedagang. Selain berperan sebagai pusat perdagangan, pasar tradisional berkontribusi pada ekonomi lokal dengan menyediakan pendapatan bagi pemerintah daerah yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan penyediaan layanan publik. Meskipun begitu, pasar tradisional masih perlu menghadapi tantangan dalam hal efisiensi dan manajemen yang efektif untuk dapat terus memberikan kontribusi optimal bagi pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam upaya mengembangkan ekonomi lokal, pasar tradisional dapat menjadi platform penting untuk pengembangan ekonomi berbasis komunitas. Menurut Madanipour (2022) pasar tradisional memiliki potensi besar untuk menjadi pilar pembangunan ekonomi lokal jika dikelola dengan baik. Mereka menyarankan bahwa pemasaran wilayah yang efektif serta pelatihan bagi pedagang dalam hal wirausaha dan pengelolaan keuangan dapat membantu pasar tradisional tetap relevan di tengah persaingan yang ketat dengan pasar modern. Penguatan sumber daya manusia, seperti pelatihan bagi pedagang kecil, juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

Dengan demikian, literatur yang ada menggarisbawahi pentingnya pasar tradisional dalam mendukung perekonomian lokal dan kehidupan sosial masyarakat. Pasar Pagi di Kota Pangkalpinang, seperti pasar tradisional lainnya, tidak hanya memiliki dampak ekonomi langsung bagi para pedagang, tetapi juga berperan dalam menjaga kohesi sosial dan identitas budaya lokal. Kebijakan pemerintah terkait pengelolaan pasar, termasuk relokasi pedagang, harus memperhatikan kesejahteraan pedagang dan mempertimbangkan dampak jangka panjangnya terhadap ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pasar ini mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di Kota Pangkalpinang, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pengembangan pasar tradisional di era modern.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dampak sosial dan ekonomi Pasar Pagi Kota Pangkalpinang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai interaksi sosial, dinamika ekonomi, dan persepsi pelaku pasar (pedagang, pengunjung, serta pihak pemerintah). Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang peran pasar tradisional dalam mendukung perekonomian lokal sekaligus memberikan masukan kebijakan terkait pengelolaan pasar.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer: Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan pedagang dan pengunjung Pasar Pagi Kota Pangkalpinang. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan

pemahaman langsung mengenai dampak ekonomi dan sosial pasar terhadap kehidupan sehari-hari mereka.

2. Data Sekunder: Data sekunder diperoleh melalui tinjauan literatur, laporan pemerintah, jurnal ilmiah, serta artikel yang membahas dampak pasar tradisional di berbagai wilayah. Sumber-sumber ini digunakan untuk memberikan konteks teoretis dan mendukung temuan empiris.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara Semi-Terstruktur: Peneliti mewawancarai 20 pedagang dan 15 pengunjung Pasar Pagi untuk memperoleh data kualitatif tentang pengalaman mereka terkait aktivitas perdagangan, dampak kebijakan pemerintah (misalnya kebijakan relokasi), serta persepsi mereka mengenai pasar sebagai pusat ekonomi dan sosial. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan fleksibilitas dalam eksplorasi topik, serta memberikan kebebasan bagi informan untuk menyampaikan pandangan mereka secara mendalam.
- b. Observasi Partisipatif: Peneliti juga melakukan observasi langsung di lokasi pasar. Observasi ini meliputi interaksi antara pedagang dan pembeli, dinamika sosial di pasar, serta aktivitas ekonomi yang berlangsung. Observasi ini memberikan konteks yang lebih dalam terhadap data yang diperoleh dari wawancara, khususnya dalam hal bagaimana pasar tradisional berfungsi sebagai ruang sosial.
- c. Dokumentasi: Dokumentasi berupa catatan lapangan, foto, dan dokumen resmi dari pemerintah setempat mengenai kebijakan pengelolaan pasar juga digunakan untuk memperkuat analisis.

Proses Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Reduksi Data: Data dari wawancara dan observasi direduksi dengan cara menyaring informasi yang relevan dan penting untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini meliputi pemilahan data yang sesuai dengan tema besar seperti dampak sosial, dampak ekonomi, dan kebijakan pemerintah.
- b. Kategorisasi: Data yang telah direduksi kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema yang muncul selama wawancara, seperti peningkatan pendapatan pedagang, perubahan pola interaksi sosial, serta dampak kebijakan relokasi terhadap kesejahteraan pedagang.

- c. Interpretasi Data: Setelah dikategorikan, data diinterpretasikan dengan menghubungkannya dengan konsep-konsep teoretis yang diambil dari literatur. Dalam tahap ini, peneliti berusaha untuk menemukan pola atau hubungan yang muncul dari data kualitatif, serta bagaimana temuan ini mendukung atau menantang literatur yang ada.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pedagang dan pengunjung Pasar Pagi Kota Pangkalpinang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, di mana peneliti memilih responden yang dianggap memiliki informasi yang relevan terkait dampak sosial dan ekonomi pasar. Pedagang yang dipilih terdiri dari mereka yang telah lama berjualan di pasar dan yang baru saja mengalami proses relokasi. Pengunjung dipilih berdasarkan frekuensi kunjungan mereka ke pasar, baik dari kalangan masyarakat lokal maupun pengunjung dari luar kota.

Kredibilitas dan Validitas Data

Untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang dikumpulkan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Data dari wawancara dibandingkan dengan hasil observasi langsung dan dokumentasi kebijakan resmi pemerintah setempat. Dengan cara ini, peneliti dapat memvalidasi temuan penelitian melalui beberapa sudut pandang yang berbeda. Selain itu, member checking dilakukan dengan melibatkan sebagian informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti terhadap data sesuai dengan pandangan mereka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Ekonomi Pasar Pagi Kota Pangkalpinang

Pasar Pagi di Kota Pangkalpinang memiliki peran strategis dalam mendorong ekonomi lokal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, mayoritas pedagang melaporkan peningkatan pendapatan setelah revitalisasi pasar dilakukan. Pasar ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui retribusi dan pajak. Peningkatan jumlah pengunjung di pasar ini, seiring dengan pembenahan infrastruktur, menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas bagi pedagang. Selain peningkatan pendapatan, Pasar Pagi juga menjadi sumber penghidupan bagi lebih dari 300 pedagang aktif, dengan kontribusi langsung terhadap ekonomi lokal melalui lapangan kerja informal. Buruh angkut, pekerja kebersihan, dan pengemudi ojek turut merasakan manfaat ekonomi dari keberadaan pasar. Hal ini memperkuat posisi Pasar Pagi sebagai pusat ekonomi lokal yang dinamis.

Dampak Sosial Pasar Pagi

Pasar Pagi tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Pasar ini menjadi ruang interaksi sosial bagi masyarakat Pangkalpinang. Pedagang dan pembeli dapat berinteraksi secara langsung, yang memperkuat ikatan sosial dan komunitas. Pasar juga menjadi tempat bagi masyarakat untuk berbagi informasi dan berkomunikasi mengenai kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial yang terjadi di Pasar Pagi mencerminkan dinamika budaya dan tradisi lokal. Kehadiran pasar ini memperkuat solidaritas komunitas melalui interaksi antarwarga. Pasar juga menjadi wadah yang menghidupkan kembali nilai-nilai gotong royong di tengah masyarakat, di mana pedagang saling membantu dan bekerja sama untuk menjaga pasar tetap hidup dan menarik bagi konsumen.

Implikasi Kebijakan Relokasi Pedagang

Kebijakan pemerintah untuk merelokasi pedagang dari pinggir jalan ke dalam area pasar memberikan dampak positif dalam hal pengurangan kemacetan dan peningkatan kenyamanan pengunjung. Langkah ini dianggap sebagai solusi untuk menata ruang pasar yang lebih tertib dan teratur, memberikan kenyamanan bagi konsumen yang ingin berbelanja. Namun, berdasarkan wawancara dengan pedagang, kebijakan relokasi ini masih menyisakan tantangan. Beberapa pedagang kecil merasa bahwa lokasi baru mereka kurang strategis dan aksesibilitas bagi pembeli menjadi lebih sulit. Meskipun omset sebagian besar pedagang meningkat, perlu evaluasi lebih lanjut untuk memastikan kebijakan ini memberikan manfaat yang merata, terutama bagi pedagang kecil yang rentan terhadap perubahan lokasi dan fasilitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pasar Pagi Kota Pangkalpinang berperan penting dalam mendukung perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar ini memberikan dampak ekonomi yang signifikan dengan meningkatkan pendapatan pedagang, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada Pendapatan Asli Daerah. Di sisi sosial, pasar menjadi pusat interaksi masyarakat yang memperkuat ikatan komunitas lokal. Revitalisasi Pasar Pagi yang dilakukan pemerintah telah berhasil meningkatkan aktivitas ekonomi dan kenyamanan pengunjung. Namun, kebijakan pemindahan pedagang masih perlu ditinjau ulang untuk memastikan bahwa semua pedagang, terutama pedagang kecil, mendapatkan manfaat dari kebijakan tersebut.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk pengembangan Pasar Pagi ke depannya:

1. **Peningkatan Infrastruktur:** Pemerintah Kota Pangkalpinang perlu melanjutkan pengembangan infrastruktur pasar untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan, seperti penyediaan area parkir yang lebih luas, perbaikan sistem sanitasi, serta jalur pejalan kaki yang aman dan nyaman.
2. **Pemberdayaan Pedagang:** Program pelatihan dan peningkatan kapasitas wirausaha bagi pedagang kecil perlu diperkuat agar mereka mampu mengelola usaha dengan lebih baik dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Peningkatan keterampilan manajemen keuangan dan pemasaran juga akan membantu pedagang dalam mengoptimalkan pendapatan mereka.
3. **Evaluasi Kebijakan Relokasi:** Kebijakan relokasi pedagang perlu dievaluasi secara komprehensif dengan melibatkan pedagang dalam proses pengambilan keputusan. Komunikasi yang lebih intensif antara pemerintah dan pedagang akan membantu memastikan bahwa kebijakan ini memberikan manfaat yang adil bagi semua pihak.
4. **Pengembangan Pemasaran Pasar:** Pemerintah dan pengelola pasar perlu mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk menarik lebih banyak pengunjung, termasuk kolaborasi dengan sektor pariwisata untuk mempromosikan Pasar Pagi sebagai destinasi wisata kuliner dan budaya lokal.
5. **Partisipasi Masyarakat:** Masyarakat perlu lebih dilibatkan dalam upaya pengembangan Pasar Pagi, baik sebagai konsumen maupun sebagai pelaku ekonomi. Partisipasi aktif masyarakat akan membantu meningkatkan keberlanjutan pasar dan menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif.

DAFTAR REFERENSI

Anshori, I. (2020). Analisis dampak sosial ekonomi kebijakan revitalisasi pasar. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(2), 45–58.

Fikri Aufa, M. (2021). Pengembangan pasar tradisional Bauntung berstandar nasional Indonesia pertama oleh Dinas Perdagangan di Kota Banjarbaru. *Jurnal Inovasi Pemerintahan Daerah*, 5(1), 12–25.

Harahap, M. Y. (2021). Pasar tradisional sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 15(4), 67–80.

Ibrahim, J. (2020). Pengaruh revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang kecil. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 4(2), 78–93.

Kusnadi, T. (2019). Digitalisasi pasar tradisional: Aplikasi berbasis teknologi untuk meningkatkan pendapatan pedagang. *Jurnal Ekonomi Digital*, 6(2), 89–102.

Madanipour, A. (2022). Pasar tradisional sebagai pilar ekonomi lokal: Potensi dan tantangan. *Urban Economics and Development Journal*, 9(3), 113–129.

Masitha, A. I. (2019). Dampak sosial ekonomi revitalisasi pasar tradisional terhadap pedagang. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi dan Lingkungan*.

Santoso, P. (2020). Kebijakan pemindahan pedagang dan dampaknya terhadap stabilitas sosial ekonomi. *Jurnal Kebijakan Sosial*, 12(1), 34–49.

Saputra, T. (2022). Kondisi sosial ekonomi pedagang pasca revitalisasi pasar tradisional (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

Yusida, E., & Frada, I. (2023). Dampak relokasi pasar tradisional terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang di Pasar Kertosono Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 54–68.